

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN
HIPERTENSI DI DESA MAKAMHAJI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ADILA SALWA

J210190081

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
LANSIA DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA
MAKAMHAJI

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ADILA SALWA

J 210 190 081

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Supratman, SKM., M Kes., Ph.D

NIK 755

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI
DI DESA MAKAMHAJI

Oleh:

ADILA SALWA
J210190081




Dipertahankan di depan tim penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2023

Pembimbing



Supratman, S.KM., M.Kes., Ph.D.
NIK. 755

Penguji:


1. Supratman, S.KM., M.Kes., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Beti Kristinawati, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp.Kep.M.B
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Menyetujui,
Kaprosdi Keperawatan


Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes.,
NIK/NIDN. 630/0605066901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN. 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Febuari 2023

Penulis



ADILA SALWA

J210190081

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DALAM PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA MAKAMHAJI

Abstrak

Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan dalam darah yang melewati batas normal yaitu 140/90 mmHg. Orang lanjut usia lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi. Karena rendahnya pengetahuan lansia tentang hipertensi, mereka sangat rentan terhadap komplikasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mengontrol tekanan darah pada lansia hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah lansia hipertensi sebanyak 177 orang dengan jumlah sampel sebanyak 123 responden. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mengendalikan tekanan darah dengan hasil uji *korelasi spearman rank* untuk pengetahuan mencapai nilai p 0,003 dan sikap nilai p 0,001. Diharapkan lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam melakukan pengendalian tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap, Lansia, Pengendalian Tekanan Darah, Hipertensi

Abstrack

Hypertension is an increase in blood pressure that exceeds the normal limit of 140/90 mmHg. Older people are more likely to have high blood pressure. Due to the low knowledge of the elderly about hypertension, they are very vulnerable to complications. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of the elderly in controlling blood pressure in the elderly with hypertension. This research method uses descriptive correlation with a cross sectional approach. The research subjects were 177 hypertensive elderly people with a total sample of 123 respondents. The sampling technique used in this study is random sampling. The research instrument is a questionnaire. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of the elderly in controlling blood pressure with the results of the Spearman correlation test for knowledge reaching a p value of 0.003 and an attitude p value of 0.001. It is expected that the elderly can increase their knowledge and attitude in controlling blood pressure so that complications do not occur..

Keywords: Knowledge Level, Attitude, Elderly, Blood Pressure Control, Hypertension

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan dalam darah yang melewati batas normal yaitu 140/90 mmHg (Mancia *et al.*, 2018). Menurut Sari dalam Solikin (2020) menyatakan bahwa “lansia rentan mengalami hipertensi dikarenakan pembuluh darah pada lansia telah mengalami perubahan struktur ditandai dengan penyempitan lumen”. Pengetahuan sangat penting dimiliki setiap orang. Akibat dari rendahnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi akan beresiko mengalami komplikasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan pada orang tersebut (Sartiwi Weni *et al.*, 2019).

Supaya tekanan darah terkontrol, penderita hipertensi dapat melakukan terapi nonfarmakologi dan terapi farmakologi. Pada terapi nonfarmakologis dapat melakukan pengurangan berat badan, memilih jenis makanan yang kaya akan kalium dan kalsium, mengurangi konsumsi garam, melakukan aktifitas fisik dan mengurangi konsumsi alkohol. Sedangkan terapi farmakologi dapat mengkonsumsi obat-obatan antihipertensi (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Pemahaman lansia yang menderita hipertensi memiliki pengaruh terhadap kesehatannya untuk waktu kedepannya. Hal yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang salah satunya adalah usia seseorang. Dengan meningkatnya usia pada seseorang, maka makin menurunnya kemampuan untuk menyerap informasi. Hal itu karena seseorang yang telah lanjut usia mengalami penurunan daya ingat atau disebut pikun (Mujiadi & Rachmah, S, 2022).

Berdasarkan dari data WHO (*World Health Organization*) sebanyak 1,28 miliar manusia usia 30 - 79 tahun seluruh dunia memiliki penyakit hipertensi. Hasil data dari Riset Kesehatan Dasar 2018 bahwa jumlah penyakit hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% ke 34,1% pada 2013, sebesar 44,1% yaitu Provinsi Kalimantan Selatan memegang prevalensi tertinggi. Menurut data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah 2019 hipertensi di Indonesia menduduki

proporsi paling tinggi dalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sudah dilaporkan yaitu sebanyak 68,6 %.

Pada tahun 2019, penduduk Kabupaten Sukoharjo yang menderita penyakit hipertensi dengan usia lebih dari 15 tahun total 261,741 penduduk. Berdasarkan data dari Puskesmas Kartasura yang telah peneliti dapatkan saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Oktober, terdapat 10 jenis penyakit lansia yang telah tercatat di data puskesmas. Diantara 10 penyakit tersebut, penyakit yang paling banyak dimiliki lansia adalah penyakit hipertensi. Kecamatan Kartasura mencakup 12 desa dengan total seluruh lansia yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 1.340 lansia. Desa yang memegang jumlah penyakit hipertensi terbanyak pada lansia di kecamatan Kartasura yaitu desa Makamhaji dengan total 177 lansia dihitung dari bulan Januari sampai September (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Makamhaji pada bulan Januari 2023 pada 7 posyandu dari 9 posyandu. Populasi pada penelitian ini semua lanjut usia penderita hipertensi yang tinggal di Desa Makamhaji sejumlah 177 responden dan sampel sebanyak 123 responden diambil menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 5%. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini *deskriptif correlation* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan metode *random sampling*. Kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden untuk masuk ke dalam penelitian tersebut yaitu: bersedia menjadi responden, lansia yang menderita hipertensi dimulai stage 1 dan lansia yang tinggal di Desa Makamhaji. Sementara itu, kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain: lansia yang menolak untuk menjadi responden, lansia yang memiliki kelainan jiwa dan lansia yang tidak tinggal di Desa Makamhaji.

Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan 1 variabel terikat (pengendalian tekanan darah). Pada penelitian ini menggunakan alat ukur 3 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan, sikap dan pengendalian tekanan darah. Skala *guttman* digunakan dalam kuesioner pengetahuan dengan 2 jawaban ya dan tidak. Sedangkan variabel sikap dan pengendalian tekanan darah menggunakan skala *likert*.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melaksanakan uji validitas dan reabilitas di desa Gumpang pada bulan Desember dengan 30 responden. Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk mengetahui kevalidan dan keandalan suatu data. Hasil validitas dan reabilitas dari variabel pengetahuan yaitu 0,523 serta nilai *cronbach's alpha* yaitu $0,837 > 0,60$. Hasil validitas dan reabilitas dari variabel sikap yaitu 0,502 serta nilai *cronbach's alpha* yaitu $0,784 > 0,60$. Hasil validitas dan reabilitas dari variabel pengendalian tekanan darah yaitu 0,491 serta nilai *cronbach's alpha* yaitu $0,805 > 0,60$. Dapat dibuktikan bahwa kuesioner pengetahuan, sikap dan pengendalian tekanan darah valid dan reliabel.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan surat *Ethical Clearance (EC)* dari RSUD Dr.Moewardi serta telah mendapatkan surat perizinan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membagikan *informed consent* kepada responden sebagai persetujuan responden menjadi sampel penelitian tanpa paksaan dari pihak manapun, kemudian dilanjut dengan menyebar kuesioner penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan 2 cara yaitu analisis data univariat (mengetahui karakteristik) dan bivariat (mengetahui hubungan). Pada analisis bivariat ini dengan uji statistik korelasi *spearman rank*. Karena untuk mencari korelasi antarvariabel yang sama-sama berbentuk ordinal, maka digunakannya korelasi *spearman rank* dengan ketentuan ρ value $< 0,05$ (Sugiyono, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	(n)	(%)
Responden		
Posyandu Menur 2	15	12,2
Posyandu Menur 7	16	13,0
Posyandu Menur 5	17	13,8
Posyandu Menur 1	17	13,8
Posyandu Menur 8	16	13,0
Posyandu Menur 9	18	14,6
Posyandu Menur 6	24	19,5
Total	123	100
Usia		
60-65	114	92,7
65-70	7	5,7
>70	2	1,6
Total	123	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	119	96,7
Laki-laki	4	3,3
Total	123	100
Riwayat Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	90	73,2
Petani/buruh	15	12,2
Wiraswasta	10	8,1
PNS	4	3,3
Lainnya	4	3,3
Total	123	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	56	45,5
SD	43	35,0
SMP	11	8,9
SMA	9	7,3
Perguruan Tinggi	4	3,3
Total	123	100
Pengetahuan		

Kurang	70	56,9
Cukup	41	33,3
Baik	12	9,8
Total	123	100
Sikap		
Kurang	75	61
Baik	48	39
Total	123	100
Pengendalian Tekanan		
Darah		
Kurang	76	61,8
Baik	47	38,2
Total	123	100

Berdasarkan tabel 1 responden terbanyak dari posyandu Menur 6 dengan 24 responden (19,5%), posyandu Menur 1 dengan 15 responden (12,2%), posyandu menur 7 dengan 16 responden (13,0%), posyandu menur 5 dengan 17 responden (13,8%), posyandu menur 1 dengan 17 responden (13,8%), posyandu menur 8 dengan 16 respondendan (13,0) dan posyandu menur 9 dengan 18 responden(14,6%).

Responden usia 60-65 sebanyak 114 responden (92,7%), usia 65-70 sebanyak 7 responden (5,7%) dan usia >70 yaitu sebanyak 2 responden (1,6%). Sebagian besar responden adalah perempuan (96,7%) dan 4 responden laki-laki (3,3%). Sebanyak 90 responden (73,2%) tidak bekerja (IRT), menjadi petani/buruh sebanyak 15 orang (12,2%), berwiraswasta sebanyak 10 orang (8,1%), bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (3,3%) dan sisanya sebanyak 4 responden (3,3%).

Pendidikan terakhir responden yang tidak sekolah sebanyak 56 responden (45,5%), SD sebanyak 43 responden (35,0%), SMP sebanyak 11 responden (8,9%) SMA sebanyak 9 responden (7,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (3,3%). Terdapat 12 responden (9,8%) dengan pengetahuan baik, 41 responden (33,3%) dengan pengetahuan cukup dan 70 responden (56,9%) dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel 1, terdapat 75 responden (61%) dengan sikap kurang dan 48 responden (39%) bersikap baik. Sebanyak 76 responden (61,8%) memiliki upaya pengendalian tekanan darah yang kurang, sedangkan 47 responden (38,2%) memiliki upaya pengendalian tekanan darah yang baik.

3.2 Analisa Bivariat

- a. Hubungan tingkat pengetahuan responden dalam pengendalian tekanan darah

Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan responden dalam pengendalian

Tingkat Pengetahuan	Pengendalian Tekanan Darah				Total	%
	Kurang		Baik			
	N	%	n	%		
Kurang	51	41,5	19	15,4	70	56,9
Cukup	20	16,3	21	17,1	41	33,3
Baik	5	4,1	7	5,7	12	9,8
Total	76	61,8	47	38,2	123	100

tekanan darah

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan kurang dalam pengendalian tekanan darah kurang 51 responden (41,5%), tingkat pengetahuan kurang dalam pengendalian tekanan darah yang baik sebanyak 19 responden (15,4%). Terdapat 20 responden (16,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup dalam pengendalian tekanan darah kurang dan tingkat pengetahuan cukup dalam pengendalian tekanan darah baik sebanyak 21 responden (17,3%), pengetahuan baik dalam pengendalian tekanan darah kurang sebanyak 5 responden (4,1%), sedangkan pengetahuan baik dalam pengendalian tekanan darah baik sebanyak 7 orang (5,7%).

Tabel 3 Korelasi tingkat pengetahuan responden dalam pengendalian tekanan darah

Variabel	Rho	p	Keputusan uji
Tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah	0,264	0,003	H ₀ 1 ditolak
Total	123	100	

Hasil uji korelasi dengan *rank spearman* diperoleh nilai p sebesar 0,003 dan koefisien korelasi sebesar 0,264. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dalam mengontrol tekanan darah karena nilai $\rho < 0,05$ dengan tingkat kekuatan hubungan dengan kategori cukup. Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25: hubungan sangat rendah, 0,26-0,50: hubungan cukup, 0,51-0,75: hubungan kuat, 0,76-0,99: hubungan sangat kuat dan 1,00: hubungan sempurna.

b. Hubungan sikap responden dalam pengendalian tekanan darah

Tabel 4 Hubungan sikap responden dalam pengendalian tekanan darah

Sikap	Pengendalian Tekanan Darah				Total	%
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang	55	44,7	20	16,3	75	61,0
Baik	21	17,1	27	22,0	48	39,0
Total	76	61,8	47	38,2	123	100

Berdasarkan tabel 4 sikap kurang dalam pengendalian tekanan darah yang kurang terdapat 55 responden (44,7%), sebanyak 20 responden (16,3%) memiliki sikap kurang dalam pengendalian darah baik. Sikap baik dalam pengendalian tekanan darah yang kurang sebanyak 21 responden (17,1%) dan sikap baik dalam pengendalian tekanan darah baik sebanyak 27 responden (22,0%).

Tabel 5 Korelasi sikap dalam pengendalian tekanan darah

Variabel	Rho	p	Keputusan uji
Sikap dengan pengendalian	0,297	0,001	H ₀ 2 ditolak

tekanan darah		
Total	123	100

Dari hasil korelasi *spearman rank* diperoleh nilai p sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,297. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dalam pengendalian tekanan darah karena nilai $p < 0,05$ dengan derajat hubungan kuat dan lemah dengan tipe cukup. Nilai koefisien korelasi 0,00-0,25: hubungan sangat rendah, 0,26-0,50: hubungan cukup, 0,51-0,75: hubungan kuat, 0,76-0,99: hubungan sangat kuat dan 1,00: hubungan sempurna.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Karakteristik Responden

Responden terbanyak dari posyandu Menur 6. Menurut Januardi (2013) banyak sedikitnya jumlah lansia yang mengunjungi posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : akses rumah ke posyandu, minimnya informasi tentang pelaksanaan posyandu lansia, tidak adanya dukungan dari keluarga, pengetahuan lansia serta tertutupnya perilaku lansia.

Responden didominasi usia 60-65 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arifin *et al.*, 2016) bahwa prevalensi responden hipertensi terbanyak pada umur 60-64 tahun dengan jumlah 48 responden. Menurut data dari (Risksedes, 2018) menunjukkan bahwa penduduk usia 55-64 tahun yang menderita hipertensi dengan jumlah 55,2%. Menurut (Dafriani Putri, 2019) semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin beresiko terkena hipertensi. Tekanan darah pada seseorang yang berumur >60 tahun akan meningkat dikarenakan pengaruh dari degenerasi.

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Sependapat dengan penelitian (Yunus *et al.*, 2021) bahwa jumlah wanita dengan hipertensi (66,2%) lebih tinggi dibandingkan pria (63,9%). Sejalan dengan penelitian (Widyasari, 2010) menunjukkan bahwa penderita hipertensi terdiri dari laki-laki 7 responden, sedangkan perempuan 32 responden. Menurut data dari

Riskesdes 2018 bahwa penduduk Indonesia yang menderita hipertensi didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 36.9%. Berdasarkan penelitian (Akbar *et al.*, 2020) mengatakan bahwa yang beresiko mengalami hipertensi di masa tua adalah wanita, karena tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) serta rendahnya kadar kolesterol HDL yang menyebabkan tekanan darah menjadi tinggi.

Mayoritas responden tidak bekerja (IRT). Pada penelitian (Akbar *et al.*, 2020) mayoritas yaitu lansia IRT yang menderita penyakit darah tinggi sejumlah 29 orang. Hal tersebut karena bekerja di rumah dapat menimbulkan stress yang disebabkan karena kerja yang terlalu berat dan tidak ada bantuan dari orang lain. Menurut (Azizah & Hartanti, 2016) stress pada lansia akan memperburuk kondisinya sehingga timbul masalah yaitu meningkatkan tekanan darah. Menurut (Suhartiningsih & Yudhawati, 2021) senam yoga memberikan perubahan tingkat stress pada lansia hipertensi karena senam yoga memberikan efek yang memunculkan keadaan tenang .

Pendidikan terakhir responden dominasi tidak sekolah hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan pada responden. Sejalan dengan penelitian (Nugroho, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi banyak yang memiliki pendidikan rendah (51 responden) dan yang memiliki pendidikan tinggi (15 responden). Pada penelitian (Dilianti *et al.*, 2017) setengah dari responden lansia yang menderita hipertensi tidak sekolah sebanyak 10 responden (50,0%) hal tersebut membuat lansia tidak mengetahui cara mengendalikan tekanan darah. Menurut data Riskesdes 2018, bahwa prevalensi penderita hipertensi umur lebih dari 18 tahun didominasi oleh penduduk yang tingkat pendidikan rendah yaitu tidak bersekolah sebanyak 51.6%. Ada kaitannya antara tingkat pendidikan seseorang dengan pengendalian tekanan darah, karena dengan rendahnya/kurangnya pendidikan ataupun pengetahuan menyebabkan rendahnya derajat kesehatan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Sejalan dengan penelitian (Oktaria *et al.*, 2023) sebanyak 25 responden (44,6%) masuk dalam kategori pengetahuan kurang terhadap diet pada penyakit hipertensi, hasil penelitian menyimpulkan mayoritas responden tersebut memiliki pemahaman (pengetahuan) yang rendah. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Nurhasana *et al.*, 2020) diperoleh setengah dari responden masuk dalam pengetahuan kurang yaitu 22 responden (52,4%) dari 42 responden. Menurut (Darsini *et al.*, 2019) daya ingat pada lansia menurun diakibatkan karena proses menua. Selain dalam kemampuan mengingat lansia menurun, riwayat pendidikan sangat mempengaruhi lansia dalam memahami dan mengisi pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tersebut. Dikarenakan pengetahuan serta pendidikan seseorang merupakan dua hal yang sangat erat keterkaitannya antar satu sama lain. Pendidikan seseorang yang tinggi akan berdampak pada luasnya pengetahuan yang didapat.

Responden di Desa Makamhaji memiliki sikap yang kurang. Sejalan dengan penelitian (Prawoto, 2020) penelitian tersebut mayoritas sikap responden tentang cara perawatan hipertensi banyak yang bersikap kurang dengan total 46 responden (96%). Menurut penelitian (Masyudi, 2018) membuktikan bahwa sebagian besar responden dalam hal mengontrol tekanan darah memiliki sikap yang rendah dan negatif sebanyak sebesar 51,6%. Dari 123 responden lansia hipertensi banyak responden dengan sikap yang kurang dalam melakukan pengendalian tekanan darah. Lansia yang memiliki sikap yang kurang baik, cenderung tidak akan melakukan pengendalian tekanan darah dengan baik, sebaliknya jika lansia mempunyai sikap yang baik cenderung melakukan usaha untuk mengendalikan tekanan darahnya dengan baik (Rindu *et al.*, 2022).

Pengendalian tekanan darah didapatkan banyak responden yang memiliki upaya pengendalian tekanan darah kurang. Berdasarkan data dari Riskesdes 2018 bahwa penduduk yang menderita hipertensi didapatkan dari mereka

sebanyak 91,2% tidak mengonsumsi obat antihipertensi hal tersebut membuat mereka banyak yang tidak mengendalikan tekanan darahnya dengan baik. Penelitian oleh (Mandala *et al.*, 2020) diperoleh bahwa banyak pasien hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol sebanyak 28 orang (75,7%) sedangkan tekanan darah yang terkontrol hanya 9 orang (24,3%)

Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi. Menurut Fandinata & Ernawati (2020) mengatakan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol bisa menyebabkan komplikasi yang berbahaya, antara lain kerusakan ginjal, kerusakan penglihatan, payah jantung dan stroke. Mengendalikan tekanan darah bisa dengan teknik nonfarmakologi dan terapi farmakologi. Menurut (Mutmainah, 2015) teknik farmakologi ditandai dengan kepatuhan lansia hipertensi untuk minum obat antihipertensi secara teratur.

3.3.2 Hubungan tingkat pengetahuan responden dalam pengendalian tekanan darah

Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang serta pengendalian tekanan darah yang kurang. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pengendalian tekanan darah ($p=0,003$). Tingkat pengetahuan yang kurang, karena jenjang pendidikan responden banyak yang tidak bersekolah sehingga pengetahuan dan informasi yang didapat responden sangat minim. Menurut (Hernawan & Arifah, 2012) jika tingkat pemahaman seseorang tentang hipertensi meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan kepatuhan dalam pengendalian hipertensi. Pengetahuan tentang pengendalian tekanan darah dapat memprediksi perilaku perawatan diri (Peters *et al.*, 2008).

Menurut (Darsini *et al.*, 2019) usia dan jenis kelamin termasuk faktor internal sedangkan pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan & sosial budaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Cara untuk mendapatkan informasi

salahsatunya dengan pendidikan. Tingginya derajat kesehatan seseorang merupakan dampak dari pengetahuan orang tersebut. Tinggi nya tingkat pendidikan seseorang maka informasi akan mudah diterima. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Sejalan dengan penelitian (Simanjuntak *et al.*, 2022) diperoleh bahwa pengetahuan responden mayoritas mempunyai pengetahuan baik sebanyak 35 responden (64,8%). Sesuai dengan pendidikan responden yang didominasi adalah lulusan SMA. Ada 25 responden (46,3%) yang pengendalian tekanan darahnya baik. Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan hipertensi dalam usaha pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

Sejalan dengan penelitian oleh Rostini (2018) banyak responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan diet rendah garam tidak terkontrol sebanyak 12 responden. Didapat nilai sig 0,007 (p) dengan *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan diet rendah garam pada penderita hipertensi di Puskesmas Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Diperkuat dengan penelitian Jayanti (2013) diketahui sebanyak 31 responden (73,8 %) memiliki pengetahuan yang baik dan pengendalian yang terkendali. Didapatkan hasil *chi square* nilai p adalah 0,019 yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD dr.Moewardi Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Kurangnya pengetahuan diakibatkan karena banyak dari responden yang berpendidikan terakhir tidak sekolah. Sehingga membuat responden mengalami kesulitan dalam melakukan pengendalian tekanan darah akibat kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki.

3.3.3 Hubungan sikap responden dalam pengendalian tekanan darah

Banyak dari responden dengan sikap kurang dalam pengendalian tekanan darah yang kurang. Ada hubungan antara sikap dalam pengendalian tekanan darah ($p = 0,001$). Sejalan dengan penelitian dari Sutrisno (2018) didapatkan banyak dari responden dengan kategori sikap cukup dan pengendalian hipertensi cukup sebanyak 54 responden (81,8%). Berdasarkan hasil uji *somers* diperoleh nilai r sebesar 0,742 menunjukkan bahwa nilai p ($0,00 < 0,05$). Temuan penelitian ini mendukung ada hubungan sikap dan perilaku terhadap pengendalian penyakit hipertensi di kawasan Jono.

Diperkuat dengan penelitian oleh (Simanjuntak *et al.*, 2022), diketahui banyak responden yang memiliki sikap cukup dengan kontrol tekanan darah yang cukup sebanyak 16 responden (29,6%). Dengan uji *chi-square*, ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan upaya pengendalian tekanan darah penderita hipertensi dengan $p = 0,002$. Menjaga gaya hidup sehat secara substansial dapat mengurangi kemungkinan naiknya tekanan darah. Gaya hidup yang sehat yang disarankan untuk pengobatan hipertensi meliputi makan makanan yang bernutrisi, tidak merokok, melakukan olahraga, mengelola stres, tidak konsumsi alkohol, dan rutin mengontrol tekanan darah. Seorang harus bersikap baik dengan gaya hidup sehat sebagai mengontrol tekanan darah untuk menghindari komplikasi. Rendahnya asupan garam, semakin tinggi kemungkinan memiliki kontrol tekanan darah yang baik (Adeagbo *et al.*, 2019). Olahraga memiliki banyak manfaat bagi pasien dengan hipertensi sehingga mengurangi risiko kejadian kardiovaskular dan kematian (Awotidebe, 2013).

Penelitian ini didukung oleh Ashari *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa sikap sebagian besar responden terhadap pengendalian tekanan darah berada pada tingkat cukup yaitu 36 responden (61,0%). Hasil Continuity Correction^b memberikan nilai 0,003 $p < 0,005$, ada hubungan yang signifikan secara antara sikap terhadap perilaku pengendalian hipertensi. Cara agar pengetahuan pada lansia dapat meningkat terhadap penyakit hipertensi,

merubah sikap serta rutin dalam pengobatan dapat dilakukan dengan cara manajemen berat badan (Arani *et al.*, 2017).

Menurut Lawrence Green (dalam Ashari *et al.*, 2021) mengatakan sikap merupakan faktor penyumbang paling serius yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berperilaku.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tingkat pengetahuan responden dalam melakukan pengendalian tekanan darah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 70 responden (56,9%). Sikap responden dalam mengendalikan tekanan darah mayoritas memiliki sikap dengan kategori kurang sebanyak 75 responden (61%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam pengendalian tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Makamhaji.

4.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia agar tidak terjadi komplikasi, dengan cara melakukan hidup sehat seperti olahraga teratur, menghindari makanan yang mengandung garam, berhenti merokok serta berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeagbo, A. O., Omosanya, O. E., Ayodapo, A. O., Elegbede, O. T., & Shabi, O. M. (2019). *Knowledge of Salt intake and Blood Pressure Control among Hypertensive Patients in a Tertiary Hospital. Journal of BioMedical Research and Clinical Practice*, 2(1), 14–18.
- Akbar, F., Nur, H., Humaerah, U. I., Keperawatan, A., Wonomulyo, Y., & Gatot Subroto, J. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (*Characteristics of Hypertension in the Elderly*). *Jurnal Keperawatan*. 5 (2). 35-42
- Arani, Maliheh Deldadeh Taghadosi, M., & Gilazi, H. R. (2017). *The effect of education based on BASNEF model on lifestyle in patients with hypertension.. Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(11). doi : 10.5812/ircmj.40731.
- Arifin, Muhammad Hafiz Bin Mohd I Wayan Weta, N. L. K. A. R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung tahun 2016. *Jurnal Medika*.5 (7).
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Prilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Joms Jurnal*. 1(2), 58–67.
- Awotidebe1 , T.O., Adedoyin1 , R.A., Rasaanq, 1 W.A., Adeyeye2 , V.O., Mbada1 , C.E., Akinola,3 O.T., Otjombe4 , K.N.(2-13). *Knowledge, attitude and Practice of Exercise for blood pressure control: A cross-sectional survey . Journal of Exercise Science and Physiotherapy (JESP)*. 10(1). 1-10
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Reseach Coloquium*, 261–278.
- Dafriani Putri. (2019). *Pendekatan herbal dalam menangani hipertensi*. Padang : CV.Berkah Prima.
- Darsini, Fahrurrozi, Agus, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*. 12(1).
- Dilianti, I. E., Candrawati, E., & Adi, W. R. C. (2017). Efektivitas Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Panti Wreda Al-Islah Malang. *Nursing News*. 2(3), 193–206.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management terapi pada penyakit degeneratif*. (N. R. H, Ed.), Mengenal, mencegah, dan mengatasi penyakit degeneratif (diabetes melitus dan hipertensi) (1st ed.). Jawa Timur: Graniti
- Fitria, D., ; W., & Candrasari, A. (2010). Pengaruh Pendidikan tentang Hipertensi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Lansia di Desa Makamhaji Kartasura Sukoharjo. *Biomedika* , 2(2), 54–62

- Hernawan, & Arifah, S. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi dengan Sikap Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Hipertensi di Wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 5(3). 131-137
- Mancia, G., De Backer, G., Dominiczak, A., Cifkova, R., Fagard, R., Germano, G., Zanchetti, A. (2007). *Guidelines for the Management of Arterial Hypertension: The Task Force for the Management of Arterial Hypertension of the European Society of Hypertension (ESH) and of the European Society of Cardiology (ESC)*. *European Heart Journal*. 25 (5). doi : :10.1093/eurheartj/ehy339
- Mandala, A. S., Esfandiari, F., & K.N, A. (2020). Hubungan tekanan darah terkontrol dan tidak terkontrol terhadap kadar *high density lipoprotein* pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.11(1), 379–386.
- Masyudi, M. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. *Jurnal AcTion*, 3(1), 57-64
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku ajar keperawatan gerontik. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Mutmainah, N. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Surakarta Tahun 2010. *Pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 11(2), 51–56.
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225.
- Nurhasana, H., Mahmud, N. U., & Sididi, M. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 157–165.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia (*Correlation Between Knowledge with Attitude towards Hypertension Dietary on The Elderly*). *Jurnal Ilmu Medis Indonesia (JIMI)*. 2(2), 69–75.
- Peters, R. M., & Templin, T. N. (2008). Measuring blood pressure knowledge and self-care behaviors of African Americans. *Journal in Nursing and Health*, 31(6), 543–552.
- Prawoto, E. (2020). Gambaran Dan Sikap Lansia Penderita Hipertensi Tentang Cara Perawatan Hipertensi di Dusun Gajah Desa Ngancar Kecamatan Pitu. *Cakra Medika Jurnal*, 7(1), 42-47.
- Rindu,yustinus, K.Banhae, Y.,& Trinovia. (2022). Tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi. *Jurnal Keperawatan*. 14 (3), 857–862.

- Riskesdes. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Riskesdes.
- Sartiwi Weni, E. A. dan I. K. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku keluarga tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 9(2), 148–158.
- Simanjuntak, Yonlafado, E., Situmorang, & Henny. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. *Journal of Public Health and Community Medicine*. 3(01), 1-7.
- Solikin, S., & Muradi, M. (2020). Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sungai Jingah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 143–152.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian bisnis. Jakarta : Alfabeta
- Suhartiningsih, S., & Yudhawati, D. D. (2021). Efektifitas Senam Yoga Terhadap Perubahan Tingkat Depresi dengan Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(3), 693–702
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Asia Tenggara: WHO. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> (Diakses 25 Oktober 2022)
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan hipertensi primer. *Jurnal Majority*, 6(1), 25–33.
- Yunus, Muhammad, I. W. C. A., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab.Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8 (3). 229-239